



Gelar Peringatan 11 Tahun Keistimewaan Yogyakarta

KOTA, Joglo Jogja – Pada Kamis (31/8) hari ini masyarakat Kota Yogyakarta memperingati 11 tahun Keistimewaan Yogyakarta yang dianugerahkan oleh Pemerintah Indonesia lewat UU No. 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY. Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta mengajak 14 kemantren di wilayahnya untuk turut serta berpartisipasi menampilkan potensi melalui perayaan ini. Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) Kota Yogyakarta Yetti Martanti mengungkapkan, tahun ini 14 kemantren se-Kota Yogyakarta

mendapat anggaran Rp 100 juta dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dana Keistimewaan. Diperuntukan untuk menampilkan potensi terbaik dengan metode penggalan *living museum* bertajuk Babad Siti Kemantren. Ia menjelaskan, dalam menggelar kegiatan ini, pihaknya akan menggandeng mahasiswa Ilmu Sejarah UGM dan Tata Kelola Seni Yogyakarta. Keduanya turut serta mendampingi 14 kemantren untuk mengali dan menyajikan potensi wilayah dalam sajian *living museum*. "Keterlibatan dua kampus besar UGM dan ISI Yogyakarta

dalam kegiatan ini merupakan usaha Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mewujudkan percepatan Pembangunan Kota Yogyakarta. Yang mengusung konsep Temoto Temonjo Kroso dengan memaksimalkan sinergi 5 K, yaitu korporasi, komunitas, kampus, kampung, dan kota," ungkapnya, kemarin. Implementasi dari Temoto Temonjo dalam perayaan keistimewaan Yogyakarta ditunjukkan agar wilayah dapat menggaet kampus untuk membantu pembuatan *master plan* lewat program pengabdian yang dimiliki komunitas maupun

kampus. Selain melibatkan mahasiswa, Dinas Kebudayaan juga menunjuk tiga tenaga ahli dari latar belakang akademisi, praktisi, dan budayawan untuk mendampingi 14 kemantren dalam proses mewujudkan pameran *living museum* di wilayahnya. Rangkaian persiapan perayaan Keistimewaan Yogyakarta ini sudah dimulai sejak bulan Mei, diawali dengan *focus group discussion* (FGD) yang dihadiri oleh perwakilan kemantren. Kemudian dilanjutkan *workshop* yang dilaksanakan pada Juli untuk memberikan bekal kepada tim kemantren dalam proses

“Keterlibatan dua kampus besar UGM dan ISI Yogyakarta dalam kegiatan ini merupakan usaha Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mewujudkan percepatan Pembangunan Kota Yogyakarta. Yang mengusung konsep Temoto Temonjo Kroso dengan memaksimalkan sinergi 5 K, yaitu korporasi, komunitas, kampus, kampung, dan kota.



Yetti Martanti
Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta

Yetti Martanti
Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta

penyajian pameran ini. Sementara itu, salah satu tenaga ahli Sri Margana menyatakan, melalui proses penggalan potensi yang dilakukan oleh kemantren diharapkan dapat

ditemukan keunikan masing-masing wilayah. **Baca GELAR... Hal 11**

Gelar Peringatan 11 Tahun Keistimewaan Yogyakarta

sambungan dari hal Joglo Jogja

Lalu nantinya dapat dimonumenkan tidak hanya dalam bentuk bangunan, melainkan dalam bentuk karya seni. "Perayaan peringatan Keistimewaan Yogyakarta akan dimulai pada tanggal 26

Agustus hingga 2 September 2023 di 14 kemantren. Selain pameran Babad Siti Kemantren, diselenggarakan pula beberapa aktivitas pendukung untuk menyemarakakan peringatan keistimewaan

wan ini. Baik pagelaran kesenian, *heritage tour*, *workshop*, kirab budaya, dan berbagai lomba," jelasnya. Untuk memberikan apresiasi kepada 14 kemantren di Kota Yogyakarta, Dinas

Kebudayaan sudah menyiapkan beberapa hadiah kepada kemantren yang dapat menampilkan pameran dengan apik. Adapun nominal hadiah yang disiapkan berjumlah Rp 67,5 juta.

Pemberian hadiah ini diharapkan dapat memotivasi kemantren untuk semaksimal mungkin menggali dan menampilkan potensi wilayahnya. Sehingga tercermin keunikan yang menjadi simbol keis-

timewaan Yogyakarta. "Kegiatan ini diharapkan dapat memantik kecenderungan masyarakat menyelenggarakan *event-event* yang sifatnya bukan gelaran dan hanya berlangsung semen-

tara. Namun diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan ruang di kemantren yang sifatnya *sustainable* dan monumental sebagai sebuah identitas keistimewaan," pungkasnya. **(riz/mg4)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005